



BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pertama ini akan dipaparkan mengenai pendahuluan yang dibuat dengan tujuan agar terbentuknya suatu pandangan yang jelas tentang penelitian, permasalahan dalam penelitian, dan sasaran tujuan serta manfaat dari penelitian ini kepada para pembaca. Pada bagian ini akan berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan juga manfaat dari penelitian.

Dalam latar belakang masalah, peneliti ingin mengajak pembaca untuk lebih mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penelitian dengan memberikan pemaparan dan gambaran serta pemahaman tentang dasar dilakukannya penelitian. Peneliti akan mengidentifikasi masalah dari fenomena yang dipaparkan sebelumnya, kemudian peneliti akan membatasi penelitian agar tidak terlalu luas. Selain itu, akan dipaparkan juga gambaran tentang tujuan serta manfaat penelitian yang ingin dicapai melalui penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Pasar modal di Indonesia memiliki peran penting sebagai alternatif pendanaan dan wadah berinvestasi bukan hanya sebagai penggerak utama roda perekonomian negara dimana pasar modal di Indonesia (Puspitaningtyas, 2012, p. 164). Perkembangan pasar modal dapat terlihat dari peningkatan jumlah investor aktif di Indonesia, dimana terjadinya peningkatan 51,68% dari 30 Desember 2020 yang saat ini jumlah investor tercatat 5,88 juta yang didominasi oleh kaum milenial dan generasi Z (Ramadhani, 2021). Pasar modal di Indonesia saat ini dalam proses pembentukan pelaku pasar agar lebih dewasa, para investor mempertimbangkan informasi akuntansi sebelum membuat keputusan investasi (Puspitaningtyas, 2012, p. 164).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan mempunyai tujuan utama menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan investasi dimana kegunaan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tergantung pada kegunaannya untuk pengambilan keputusan investasi. Dari perspektif investor, informasi dikatakan relevan jika dapat memberikan kontribusi pada keputusan investasi ekuitas perusahaan investor (Omokhudu & Ibadin, 2015, p. 20). Menurut (FASB, 2008a, pp. 9–10), tujuan pelaporan keuangan didasarkan kepada keperluan pemakaian eksternal (investor dan kreditor) yang tidak memiliki otoritas untuk memperoleh informasi keuangan yang mereka inginkan dari suatu perusahaan sehingga mereka harus menggunakan informasi yang disampaikan oleh manajemen kepada mereka. Informasi yang relevan membantu mempermudah para investor menentukan pilihan dengan cara membedakan beberapa alternatif keputusan (Suwardjono, 2010, p. 169). Suatu informasi memiliki kualitas relevan apabila mampu membuat perbedaan dalam keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu para pengguna dengan mengevaluasi peristiwa masa lalu, memprediksi di masa yang akan datang, mengoreksi prediksi yang dibuat sebelumnya (IAI, 2019, p. 10).

Perusahaan-perusahaan pada industri keuangan yang semakin berkembang membuat para investor semakin menaruh perhatian terhadap industri keuangan, maka dari itu selain kinerja operasional, kinerja pelaporan yang baik dan juga implementasi IFRS harus juga dilakukan sehingga perusahaan menghasilkan laporan yang transparan serta mengikuti standar internasional. Sangat penting bagi berbagai perusahaan publik menerapkan IFRS agar kinerjanya terus terjaga. Sehingga, laporan dengan standar yang baik dapat dipercaya secara internasional sehingga perusahaan dapat terus tumbuh karena bukan hanya investor dalam negeri saja yang percaya bahkan investor luar negeri dapat percaya untuk melakukan investasi kepada perusahaan di bidang industri keuangan yang ada di Indonesia (Santoso et al., 2017, p. 100). Namun, menurut *report to the*

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adanya penurunan kualitas audit yang membuat para investor menjadi ragu tentang kredibilitas dan kualitas auditor dalam mencegah praktik manipulasi, sehingga investor dapat memberikan perhatian khusus terhadap kualitas auditor.

Relevansi nilai merupakan operasionalisasi empiris dari kriteria *relevance* dan *reliability*, nilai akuntansi akan menjadi relevan apabila dapat prediksi yang signifikan kaitannya dengan harga saham, hanya jika angka akuntansi mencerminkan informasi yang relevan untuk investor dalam menilai perusahaan dan diukur dengan cukup andal (*reliable*) agar tercermin dalam harga saham (Barth, Beaver, et al., 2001). Konsep relevansi nilai akuntansi memberikan penjelasan mengenai reaksi investor terhadap pengumuman informasi akuntansi (Puspitaningtyas, 2012, p. 165). Jika informasi keuangan (akuntansi) tersebut bermanfaat bagi investor dalam pengambilan keputusan, reaksi investor akan tampak pada perubahan harga saham (Puspitaningtyas, 2012, p. 165; Scott, 2015, p. 154). Menurut (Ohlson, 1995, p. 666) informasi keuangan (akuntansi) dianggap berguna bagi investor apabila dikaitkan dengan nilai pasar seperti harga saham dan *return* saham dan juga menimbulkan reaksi para investor seperti membeli atau menjual saham perusahaan. Ketika informasi keuangan khusus mempengaruhi pengambilan keputusan para investor dapat dikatakan bahwa informasi keuangan tersebut relevan dengan nilai (Yousefi Nejad & Ahmad, 2017, p. 1).

Penelitian relevansi nilai sebelumnya yang dilakukan (Lev & Zarowin, 1999, p. 361) menggunakan *return* saham dan terdapat penelitian yang dilakukan oleh (Ohlson, 1995, p. 666) yang digunakan untuk memeriksa relevansi data keuangan dengan menggunakan regresi harga saham, laba, ditambah nilai nilai buku dan juga informasi relevansi nilai lain perusahaan. Variabel dasar dalam menentukan nilai perusahaan adalah laba dan nilai buku ekuitas. Teori dalam model penelitian Ohlson juga

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mendukung penggunaan informasi lainnya selain laba dan nilai buku ekuitas yang mampu mempengaruhi harga saham (Ohlson, 1995).

Dalam laporan keuangan, komponen penting yang seringkali dijadikan alat untuk memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan adalah laba dan nilai buku perusahaan (Kusuma, 2006, p. 1). Informasi yang terkandung dalam angka akuntansi khususnya laba berhubungan dengan harga saham dimana meningkat atau menurunnya laba berhubungan dengan kenaikan dan penurunan harga saham (Ball & Brown, 1968, p. 174). Relevansi nilai buku juga berasal dari adanya peran nilai buku yang digunakan sebagai suatu proksi untuk menentukan nilai adaptasi dan penolakan (Burgstahler & Dichev, 1997, p. 194) .

Menurut (Suwardjono, 2010, p. 490) dan (Hartono, 2013, p. 556), laba memiliki kandungan informasi (*information content*) yang sangat penting bagi pasar modal dimana bila angka laba mengandung informasi maka pasar akan bereaksi terhadap pengumuman laba (*earnings announcement*). (Ball & Brown, 1968, p. 174) menyatakan bahwa informasi yang terkandung dalam angka akuntansi khususnya laba dapat berguna karena terkait dengan harga saham dimana apabila laba yang sesungguhnya berbeda dengan harapan investor maka akan terdapat respon dari pasar yang tercermin dalam pergerakan harga saham sekitar tanggal pengumuman laba dimana investor sebelum mengambil keputusan cenderung akan mempertimbang informasi akuntansi terutama saat berinvestasi, sehingga informasi mengenai laba merupakan salah satu informasi yang sangat penting dan diperhatikan secara serius oleh investor. Maka dari itu, informasi laba sangat berguna bagi investor dan pemegang saham dalam mengambil keputusan (Winarsih, 2010, p. 6). Laba dengan pengukuran laba per lembar saham (*earnings per share*) merupakan salah satu indikator rasio yang biasanya digunakan sebagai ukuran dari tingkat efisiensi manajemen karena memuat informasi yang berguna



untuk memprediksi dividen dan harga saham di masa yang akan datang. (Schroeder et al., 2020, p. 215). Menurut (Kasmir, 2010, p. 115), rasio EPS yang rendah memberikan gambaran bahwa manajemen belum berhasil memenuhi kepuasan pemegang saham (investor) dan rasio EPS yang tinggi memberikan gambaran bahwa adanya peningkatan kesejahteraan pemegang saham (investor).

Nilai buku menurut (Ohlson, 1995, p. 664) dan dijelaskan dalam (Widiastuti & Meiden, 2012, p. 6) menyatakan bahwa nilai buku merupakan suatu proksi yang digunakan untuk mengukur pendapatan normal masa depan yang diharapkan (*expected future normal earnings*). Nilai buku memiliki relevansi nilai dikarenakan nilai buku merupakan suatu proksi yang digunakan untuk mengukur pendapatan normal masa depan yang diharapkan (*expected future normal earning*)(Collins et al., 1999, p. 25). Menurut (Hartono, 2013, p. 124) nilai buku per lembar saham merupakan total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar dikarenakan aktiva bersih sama dengan total ekuitas pemegang saham. (Collins et al., 1999, p. 29) membuktikan bahwa nilai buku ekuitas mempunyai peranan penting sebagai proksi untuk pendapatan normal masa mendatang yang diharapkan dan proksi untuk nilai penolakan khususnya pada saat perusahaan sedang mengalami kerugian.

Ukuran perusahaan (*SIZE*) merupakan suatu ukuran dengan menggambarkan suatu perusahaan berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan tersebut dan menunjukkan kekayaan yang dimilikinya (Surya et al., 2018, p. 3). Ukuran perusahaan memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat mempengaruhi hasil studi relevansi nilai (Barth & Clinch, 1998). Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat indikator jumlah aset, penjualan, ekuitas, *log SIZE*, nilai pasar, saham dan sebagainya (Surya et al., 2018). Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa banyak jumlah sumber daya perusahaan yang dapat digunakan untuk aktivitas-aktivitas dengan tujuan produktif dan diukur dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seluruh nilai aset perusahaan (Kumar et al., 1999, p. 21). Menurut (Kanagaretnam et al., 2009, p. 364), ada kemungkinan perusahaan yang lebih besar lebih mungkin untuk memiliki pendapatan komprehensif lain daripada perusahaan yang lebih kecil.

Leverage menjadi penting karena beberapa alasan (Yousefi Nejad & Ahmad, 2017, p. 138). Menurut Watts & Zimmerman 1986 dan Christie 1982 dalam (Yousefi Nejad & Ahmad, 2017, p. 138) bahwa alasan *Leverage* penting karena perusahaan dengan *leverage* tinggi lebih mungkin untuk memaksakan tingkat manipulasi lebih besar dalam akun dan memperkenalkan gangguan dalam konten informasi dari aliran pendapatan. Kemudian, meningkatnya *leverage* dalam suatu perusahaan, volatilitas dampak berita meningkat dan berdampak pada ekuitas perusahaan. (Ross, 1979, p. 23) yang menyarankan perusahaan dengan *leverage* yang tinggi dapat digunakan sebagai suatu sinyal bagi manajer karena meningkatnya *leverage* akan meningkatkan persepsi pasar tentang nilai. Sebagai contoh suatu perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung mengungkapkan pendapatan komprehensif lain untuk memanipulasi pendapatan mereka (Pronobis & Zülch, 2011, p. 21). Maka dari itu, mengakibatkan peningkatan rasio *leverage* keuangan berkontribusi pada harga saham yang lebih rendah.

Salah satu informasi keuangan yang paling penting adalah laporan laba rugi yang sering digunakan oleh perusahaan untuk menilai evaluasi kinerja suatu perusahaan (Yousefi Nejad & Ahmad, 2017, p. 133)..(Kieso et al., 2016) menyatakan bahwa laporan laba rugi dapat membantu para pengguna laporan keuangan (investor) untuk memprediksi arus kas di masa yang akan datang, mengevaluasi kinerja perusahaan di masa lalu, menyediakan basis untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa yang akan datang, membantu memberikan penilaian terhadap resiko atau ketidakpastian dalam mencapai arus kas di masa yang akan datang.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Sebelum adanya laporan laba rugi komprehensif, perhatian terhadap laba rugi dimana ada beberapa item yang tidak diungkapkan dalam laporan laba rugi mengurangi transparansi laporan keuangan dan mengakibatkan menurunnya relevansi nilai informasi keuangan kepada para investor dan para pengguna laporan keuangan yang lain (Kanagaretnam et al., 2009, p. 353). Laporan laba rugi hanya menyajikan konsekuensi dari operasional biasa perusahaan untuk periode berjalan dimana item non-operasional perusahaan (tidak berulang) dikeluarkan dari laba bersih. Pos-pos yang tidak termasuk dalam laba bersih diantaranya keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi dari efek-efek penjualan yang dimiliki sebagai investasi atau efek-efek tersedia untuk dijual dimana komponen ini hanya melewati laporan laba rugi saat sekuritas dijual dan keuntungan atau kerugiannya dilaporkan sebagai bagian dari laba bersih. Hal ini berarti ketika keuntungan yang belum direalisasi sebagai akibat dari perubahan nilai wajar, hal itu tidak akan dilaporkan dalam laporan laba rugi meskipun keuntungan dan kerugian yang belum direalisasi periode berjalan untuk surat-surat berharga yang tersedia dijual merupakan indikasi realisasi laba bersih di masa depan. Laporan laba rugi merupakan sumber paling penting untuk pengambilan keputusan harus mengukur semua perubahan nilai perusahaan yang dihasilkan dari semua aktivitas dan keadaan dan harus mencakup semua informasi yang diperlukan investor (Yousefi Nejad & Ahmad, 2017, p. 133). Maka dari itu, salah satu komponen laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam periode tertentu adalah Laporan laba rugi komprehensif (Suryanto & Firmansyah, 2021, p. 150).

Berlakunya PSAK 1 (Revisi 2009) membuat banyak perubahan terhadap standar untuk penyajian laporan keuangan salah satunya terlihat dalam laporan laba rugi menjadi laporan laba rugi komprehensif. Isi yang terkandung dalam pendapatan komprehensif ini adalah perubahan-perubahan atas penggunaan model nilai wajar, pos-

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



pos yang terkandung dalam pendapatan komprehensif lain yang mencakup keuntungan ataupun kerugian yang belum direalisasi dimana laporan laba rugi komprehensif mencakup keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dan yang telah realisasi (Wahyu & Praptoyo, 2014, p. 2). Dalam PSAK 1 yang telah direvisi (revisi 2009) tersebut, disampaikan bahwa laba rugi menjadi laba rugi komprehensif yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang disajikan lebih informatif bagi para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan (Sidantha et al., 2016, p. 60). Format laporan keuangan sebelumnya sedikit berbeda dari yang sebelumnya dimana format sebelumnya digunakan untuk keperluan manajemen internal yang memisahkan laba kotor dan laba operasi. Kemudian dapat terlihat jelas tujuan adanya perubahan sedikit tentang format penyajian laporan keuangan yang dibuat lebih sederhana agar para pengguna lebih mudah mengerti dan karena laporan keuangan bersifat umum (Wahyu & Praptoyo, 2014, p. 2). Pencatatan yang dilakukan terhadap laporan laba rugi komprehensif dicatat berdasarkan nilai historical, sedangkan setelah penerapan IFRS, muncul laporan komprehensif lain yang memperlihatkan suatu pencatatan yang lebih detail dibandingkan pencatatan yang dilakukan sebelumnya (Sidantha et al., 2016, p. 60). Semua pendapatan dan beban yang terjadi dalam IFRS merupakan akibat dari adanya aktivitas perusahaan dan juga tidak adanya pos-pos luar biasa (menurut format yang lama) karena seharusnya manajemen sudah dapat melakukan antisipasi terjadinya pos tersebut dengan menggunakan asuransi (Wahyu & Praptoyo, 2014, p. 3).

Berdasarkan standar sebelumnya yaitu *General Accepted Accounting Principle* (GAAP), informasi terkait pos pendapatan komprehensif lainnya (komponen-komponen OCI) disajikan di dalam laporan laba rugi, dalam pos pendapatan lain-lain /atau beban lain-lain yang tersaji sebagai suatu akumulasi *other comprehensive income* dalam laporan perubahan ekuitas. Ada perbedaan penyajian informasi terkait pendapatan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komprehensif lainnya pada standar IFRS yaitu informasi pendapatan komprehensif lainnya disajikan dalam pos khusus (terpisah) yaitu pos *other comprehensive income* (OCI) dimana dalam pos ini disajikan akun-akun yang menjadi dampak dari penggunaan nilai wajar, tetapi hanya yang tidak diterima dalam bentuk fisik uang (misalkan surplus revaluasi, revaluasi aset) (Mustaip, 2015, p. 3). Pendapatan komprehensif lainnya yang merupakan salah satu pengukuran akuntansi lainnya belum mendapat perhatian yang cukup dari investor dan analis meskipun perannya sama dengan laba bersih. Penerapan PSAK 1 (Revisi 2009) yang efektif dimulai pada 1 Januari 2011 menyatakan perusahaan untuk menyajikan dan mengungkapkan penghasilan komprehensif lain sebagai bagian dari laporan keuangan (Primavera & Hidayat, 2015, pp. 145–146). Tujuan pengungkapan pendapatan komprehensif lainnya (OCI) adalah agar transparansi pelaporan pos-pos laporan keuangan yang memberikan perincian atas laba rugi yang didapatkan perusahaan dan sumbernya meningkat (Surya et al., 2018, p. 2). Dalam penyajian laporan arus kas yang belum terealisasi secara akurat, pendapatan komprehensif lain (OCI) menjadi penting karena struktur OCI dapat memberikan pengaruh terhadap hubungan daya informasi dengan harga saham sehingga akan memberikan pengaruh terhadap perubahan nilai *return* saham (Kurniawan, 2017, p. 26).

Otoritas Jasa Keuangan nomor VIII.G.7 tahun 2012 mengeluarkan peraturan mengenai penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik dimana setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menyajikan dan mengungkapkan pendapatan komprehensif lainnya secara konsisten dan jelas (Basyirun, 2016, p. 3; Surya et al., 2018, p. 3). *Other Comprehensive Income* (OCI) yang disajikan dalam laporan laba rugi dapat memberikan tambahan informasi bagi para investor (pengguna laporan keuangan) tentang kinerja perusahaan di luar operasional normal perusahaan (Suryanto

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



2). Adanya perbedaan reaksi pasar ini disebabkan oleh kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan yang telah diaudit oleh suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) dikarenakan komponen yang terkandung dalam pos *other comprehensive income* (OCI) mempunyai subjektivitas yang tinggi dalam penyusunannya dikarenakan asumsi, estimasi, dan *judgement*. Maka dari itu, suatu proses audit yang berkualitas dibutuhkan oleh seorang auditor, sehingga auditor diwajibkan melakukan evaluasi dalam penggunaan asumsi, estimasi, dan *judgment* yang dilakukan oleh manajemen secara rasional dan menentukan pengukuran yang konsisten dalam pemakaian konsep *fair value* (Sari et al., 2019, p. 2). Sifat pendapatan komprehensif lainnya yang terutama berasal dari penerapan nilai wajar dan mengikuti pada pertimbangan dan kebijakan manajerial, maka auditor harus memberikan perhatian khusus mengenai estimasi nilai wajar pendapatan komprehensif lainnya (C. Lee & Park, 2013, p. 2). Secara khusus, melakukan audit yang lebih ekstensif pada estimasi OCI subjektif akan diperlukan bagi auditor, karena tingkat pertimbangan dan subjektivitas manajemen yang tinggi dapat menimbulkan risiko salah saji material, sehingga meningkatkan risiko audit (AICPA SAS No. 99, 2002, p. 17). Pengawasan intensif oleh auditor dapat mengurangi efek penilaian manajemen sehingga dapat meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. PCAOB juga menerbitkan standar seperti AU 328: *Auditing Fair Value Measurements and Disclosures*, yang mengharuskan auditor untuk mengevaluasi kesesuaian pengukuran dan pengungkapan nilai wajar dengan standar yang berlaku. Selain itu, auditor juga harus memperoleh pemahaman yang utuh tentang proses bisnis klien dalam menentukan pengukuran dan pengungkapan nilai wajar, kemudian mengevaluasi rasionalitas dan konsistensi asumsi manajemen (PCAOB, 2007).

Berbagai penelitian-penelitian terdahulu mengenai hubungan relevansi nilai laba, nilai buku ekuitas, nilai *other comprehensive income*, kualitas audit dan harga saham



masih memberikan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang dilakukan oleh (Hadinata, 2020; Karunaratne & Rajapakse, 2010; Omokhodu & Ibadin, 2015) menunjukkan bahwa laba memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Berbeda dengan penelitian (Permana, 2015) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa laba tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian tentang relevansi nilai buku ekuitas dilakukan oleh (Alexander & Meiden, 2015; Hadinata, 2020; Krismiaji & Kusumadewi, 2020; Shamki & Rahman, 2012) dimana menunjukkan bahwa nilai buku ekuitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Sedangkan dalam penelitian (Omokhodu & Ibadin, 2015; Permana, 2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu nilai buku ekuitas menunjukkan pengaruh industri dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Pendapatan komprehensif lainnya merupakan salah satu pengukuran akuntansi lainnya (Primavera & Hidayat, 2015, p. 145). Berbagai penelitian juga dilakukan untuk mengukur relevansi nilai *other comprehensive income* seperti penelitian (Jahmani et al., 2017; Primavera & Hidayat, 2015; Sari et al., 2019; Zulhaimi & Apandi, 2015) yang menunjukkan hasil penelitian yaitu nilai *other comprehensive income* berpengaruh negatif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, adanya perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yousefi Nejad & Ahmad, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa nilai *comprehensive income* berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Penelitian-penelitian terdahulu juga menghubungkan kualitas audit dengan ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) dimana Kantor Akuntan Publik (KAP) yang termasuk dalam *BIG-four* memiliki kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan kualitas audit KAP *non BIG-four*. (C. Lee & Park, 2013) menemukan bahwa semakin tinggi kualitas audit yang diperoleh, maka semakin baik pemeriksaan atas kewajaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi masalah pada

penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah laba berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah pendapatan komprehensif berpengaruh terhadap harga saham?
6. Apakah pendapatan komprehensif lainnya berpengaruh terhadap harga saham?
7. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap harga saham?
8. Apakah kualitas audit dapat memperkuat hubungan pendapatan komprehensif lainnya terhadap harga saham?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini diarahkan dan dibatasi bidang yang akan diteliti tanpa mengurangi tujuan penelitian yang ingin dicapai. Maka dari itu, masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Apakah laba berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah pendapatan komprehensif lainnya berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah kualitas audit dapat memperkuat hubungan pendapatan komprehensif lainnya terhadap harga saham?



D. Batasan Penelitian

© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Peneliti menetapkan Batasan penelitian agar tercapainya tujuan penelitian dengan baik dan agar penelitian ini lebih terarah dan fokus serta mengurangi berbagai hambatan dalam proses perolehan dan pengolahan data, maka peneliti akan membatasi pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Objek penelitian

Objek penelitian ini merupakan perusahaan-perusahaan industri keuangan perbankan dan non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang telah mempublikasikan laporan keuangannya secara berturut-turut periode 2016-2020.

2. Waktu Penelitian

Data sekunder dalam penelitian ini dibatasi oleh peneliti yaitu data perusahaan-perusahaan industri keuangan perbankan dan non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 hingga 2020 (5 tahun) sebagai tahun pengamatan.

3. Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan publikasian dan informasi lainnya dari perusahaan-perusahaan industri keuangan perbankan dan non-perbankan. Data laporan keuangan diperoleh dari www.idx.co.id dan www.idxfinancials.com, sedangkan untuk informasi harga saham perusahaan diperoleh dari www.yahoofinance.com.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Berdasarkan batasan masalah, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

“Apakah laba, nilai buku ekuitas, pendapatan komprehensif lainnya berpengaruh terhadap harga saham dan apakah kualitas audit dapat memperkuat hubungan pendapatan komprehensif lainnya terhadap harga saham pada perusahaan industri keuangan perbankan dan non-perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020?”

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah laba berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah nilai buku ekuitas berpengaruh terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah pendapatan komprehensif lainnya berpengaruh terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah kualitas audit dapat memperkuat hubungan pendapatan komprehensif lainnya terhadap harga saham.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat dijadikan saran atau masukan bagi perusahaan untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja perusahaan, serta penggunaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

standar akuntansi yang berlaku dalam sistem akuntansi yang digunakan oleh perusahaan sehingga dapat berkompetisi dalam persaingan dunia usaha.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan bagi para investor dalam menilai potensi informasi apa saja yang memungkinkan untuk menilai kinerja perusahaan, faktor yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan yang berguna sebelum melakukan investasi.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan dan wawasan tambahan tentang relevansi nilai informasi akuntansi, harga saham dan pengambilan keputusan investasi serta diharapkan dapat menjadi sarana dalam menambah informasi dan menjadi bahan pertimbangan serta dapat menjadi acuan bagi penelitian serupa selanjutnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.